

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

American Society of Anesthesiologi (ASA) menjelaskan anestesi umum yaitu sebagai “kehilangan kesadaran yang disebabkan oleh obat meskipun pasien menerima rangsangan bahkan dengan rangsangan yang menyakitkan.”(Surgeon Veterni, 2021). Konsep keseimbangan agen dan tehnik anestesi atau konsep *balance anestesi* yang mencakup hypnotis, analgesia dan relaksasi otot yang biasa disebut trias anestesi. Kombinasi obat anestesi ini akan bekerjasama sehingga memberi efek yang diinginkan dan penekanan efek samping yang tidak diharapkan dari obat-obat anestesi. Anestesi merupakan suatu tingkatan kesadaran setelah pasien diberikan obat-obatan anestesi dimana pasien tidak dapat mempertahankan jalan napasnya dengan baik, walaupun sudah diberikan anestesi umum dengan metode intravena maka perlu juga dilakukan intubasi untuk memenuhi jalan napas pasien dengan memasang selang endotrakeal, pemasangan LMA, dan pemberian sungkup atau masker (Surgeon Veterni, 2021).

Beberapa alasan yang dapat digunakan dalam suatu pemilihan penggunaan sungkup, LMA, atau intubasi endotrakea adalah multifaktorial, diantara beberapa alasannya adalah karena jenis tindakan pembedahan yang ekstensif maka sangat mungkin memerlukan tindakan intubasi. Lain halnya dengan operasi – operasi yang berlangsung singkat, tidak beresiko terhadap jalan napas, sehingga cukup dengan memasang LMA atau sungkup (Surgeon Veterni, 2021). Pada pasien yang menjalani anetesi umum, tanda vital diperiksa setiap 15 menit sekali hingga stabil seperti patensi jalan nafas, oksigenisasi, serta tingkat kesadaran. Monitoring tambahan yaitu nyeri, mual dan muntah, status cairan dan pendarahan (Rehata et al., 2019). Anestesi umum adalah faktor resiko paling penting terhadap perkembangan mual dan muntah pasca operasi dibandingkan dengan anestesi lokal (Ikhsan, 2019).

Yayasan Gastroenterologi Indonesia (2022) mendeskripsikan Kolonoskopi (Colonoscopy) merupakan suatu prosedur tindakan medis bertujuan untuk memeriksa usus besar atau kolon. Kolonoskopi terdiri dari sebuah alat yang berbentuk tabung selang plastik panjang, ramping dan fleksibel, selang tersebut dilengkapi dengan kamera digital kecil dan ringan disertai lampu di ujungnya. Dari kamera digital kolonoskopi tersebut menghasilkan sebuah gambar dan dikirim ke layar monitor,

gambar di layar monitor dapat diperbesar sehingga lebih jelas dalam melihat lapisan usus besar. Kegunaan pemeriksaan kolonoskopi yaitu dapat digunakan untuk mencari keberadaan kanker usus besar ataupun polip usus besar. Kolonoskopi biasanya dilakukan untuk membantu dalam mendiagnosis suatu penyebab dari gejala yang dirasakan pasien mulai dari rektum, usus besar, nanah atau lendir di tinja yang tidak diketahui penyebabnya, diare kronis, dan skrining pengawasan untuk kanker kolorektal. Kelainan yang paling sering ditemui dalam pemeriksaan kolonoskopi yaitu kanker usus, polip, pra kanker, pendarahan, infeksi dan hemmoroid. (Ismiwiranti et al., 2020). Kolonoskopi memiliki 95% sensitivitas sebagai alat diagnosis dan terapi (KEMENKES, 2018). Kolonoskopi juga dapat digunakan untuk tindakan pemotongan polip usus serta mengambil sampel jaringan untuk biopsi. Setelah pemeriksaan kolonoskopi pasien biasanya akan merasakan perut terasa penuh dengan gas, kembung, dan kram perut ringan (Syah, 2018).

Pada penelitian di Rumah Sakit Singkawang Kalimantan Barat terdapat 78 kolonoskopi dengan 163 kasus penyakit saluran cerna bagian bawah pada bulan Maret 2017 – April 2018 (Frandy and Mondrowinduro, 2018). Prosedur tindakan kolonoskopi biasanya berlangsung 30-60 menit, pasien akan merasakan nyeri karena alat yang dimasukan melalui anus. Sekitar 75 juta kasus diseluruh dunia dilakukan tindakan operasi setiap tahunnya, terutama pasien dengan anestesi umum (Ikhsan, 2019). Pada penelitian yang di lakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda terdapat pengaruh anestesi umum, jenis operasi dan durasi operasi terhadap mual dan muntah pasca operasi (Kevin susanto et al., 2022). Anestesi umum mempunyai beberapa efek samping yang membuat pasien tidak nyaman setelah operasi seperti hipotermi, mual dan muntah, nyeri otot, nyeri tenggorokan, dan delirium (Anna et al., 2021).

Mual dan muntah pasca operasi disebut juga dengan PONV (Postoprative Neusea and Vomiting) adalah komplikasi umum yang banyak terjadi sekitar 30% atau lebih, terjadi setelah tindakan anestesi (Rehata et al., 2019). 20-40% mual dan muntah dapat terjadi dan meningkat menjadi 80% pada resiko pasien tinggi setelah operasi (Anna et al., 2021). Mual dan muntah yang berlangsung terus menerus dapat menyebabkan gangguan cairan, dan ketidak seimbangan elektrolit, terbukanya kembali luka operasi, perdarahan, dan terhambatnya penyembuhan luka. Pada pasien pasca operasi yang masih dalam pengaruh sedasi atau anestesi, mual muntah pasca operasi dapat meningkatkan risiko aspirasi isi lambung. Hal tersebut dapat memperpanjang masa

perawatan serta peningkatan biaya perawatan (Kevin susanto et al., 2022).

Dari 100 juta pasien di Amerika Serikat 30% mengalami mual dan muntah pasca operasi. Seluruh kejadian mual dan muntah di Indonesia belum tercatat dengan jelas, namun angka kejadian mual dan muntah pasca operasi laparotomy gynecology sekitar 31,25% dan pada pasien mastektomi sekitar 31,4% (Muhammad Ikhsan, 2019). Penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada September – Oktober 2017 didapatkan angka kejadian mual dan muntah pasca operasi yaitu 42% dari 100 pasien dengan anestesi umum (Try Hendro et al., 2018). Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan di RSUD Cibabat pada bulan September sebanyak 41 pasien menjalani tindakan kolonoskopi dalam waktu 3 bulan terakhir. Didapat sebanyak (40%) mengalami mual dan (35%) muntah pasca anestesi umum dan (25%) tidak merasakan mual dan muntah pada pasien kolonoskopi.

Mengingat anestesi umum sangatlah penting dalam tindakan kolonoskopi serta komplikasi mual dan muntah pasca operasi menjadi salah satu faktor dalam memperpanjang masa perawatan dan peningkatan biaya perawatan serta menyebabkan komplikasi kesehatan lainnya, maka perlu di kaji seberapa besar pengaruh anestesi umum terhadap kejadian mual dan muntah pasca operasi pada pasien dengan tindakan kolonoskopi. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik mengkaji tentang pengaruh anestesi umum terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien dengan tindakan kolonoskopi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Adakah pengaruh anestesi umum terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien dengan tindakan kolonoskopi di RSUD Cibabat?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh anestesi umum terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien dengan tindakan kolonoskopi di RSUD Cibabat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui pengaruh anestesi umum terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien dengan tindakan kolonoskopi.
- b) Untuk mengetahui kejadian mual muntah pada tindakan operasi

kolonoskopi.

- c) Untuk mengidentifikasi pengaruh anestesi umum terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien dengan tindakan kolonoskopi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan anestesiologi khususnya dalam pelayanan pencegahan terjadinya mual dan muntah dengan anestesi umum khususnya pada pasien yang menjalani tindakan kolonoskopi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Pasien

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pencegahan mual dan muntah pasca operasi serta memberikan gambaran tentang pengaruh anestesi umum terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien dengan tindakan kolonoskopi.

b) Bagi profesi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dalam meningkatkan kualitas pelayanan anestesi terutama tentang pencegahan mual dan muntah dengan anestesi umum terutama pada pasien dengan tindakan kolonoskopi.

c) Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau masukan dalam memberikan asuhan pada pasien mual dan muntah dengan anestesi umum terutama pada pasien dengan tindakan kolonoskopi.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman tentang proses penelitian dan pengalaman dalam mengidentifikasi pengaruh anestesi umum terhadap kejadian mual dan muntah pasca operasi pada pasien dengan tindakan kolonoskopi.

e) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Rumah Sakit guna meningkatkan mutu pelayanan pada pasien yang

menjalani anestesi umum khususnya terhadap kejadian mual muntah pada pasien dengan tindakan kolonoskopi.

1.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh anestesi umum terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien dengan tindakan kolonoskopi.

H0 : Tidak terdapat pengaruh anestesi umum terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien dengan tindakan kolonoskopi.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral dan Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat. pada bulan Februari 2023 sampai dengan Maret 2023.